

AUDIT LINGKUNGAN PADA TANGGUNG JAWAB LINGKUNGAN TERHADAP KUALITAS KINERJA PERUSAHAAN

Dyah Proborin¹, Sri Luayyi², Siti Isnaniati³

^{1,2,3}) Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Kediri, Kediri

e-mail: dyahproborini8@gmail.com

Abstrak

Setiap perusahaan memiliki tujuan yang sama untuk memperoleh keuntungan (profit) yang sebanyak-banyaknya tetapi tidak merugikan lingkungan sekitar. Audit lingkungan ini memiliki fungsi sebagai landasan untuk membantu perusahaan yang kegiatan operasional dekat dengan lingkungan yang berpotensi dalam kerusakan lingkungan, sebagai pengendalian kegiatan operasional, sebagai bahan pertimbangan untuk investor maupun manajemen perusahaan dalam menentukan kualitas kinerja. Peneliti melakukan penelitian di perusahaan yang bergerak di bidang pertambangan yaitu PT. Borneo Mitra Jaya di Balikpapan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang menggambarkan perusahaan mengelola lingkungan dengan baik dalam kegiatan operasional tambang. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer yang berasal dari narasumber. Teknik analisis yang digunakan yaitu dengan menyajikan rangkuman berupa data yang berhubungan dengan pengelolaan lingkungan dan manajemen yang berkaitan dengan pengelolaan lingkungan dalam pencegahan kecelakaan dan kesehatan pegawai. Hasil penelitian menunjukkan Pengaruh Audit lingkungan pada tanggung jawab lingkungan terhadap kualitas kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap tanggung jawab lingkungan dengan pengelolaan lingkungan yang baik dari tanggung jawab lingkungan melalui laporan tanggung jawab lingkungan dengan GRI G4 bisa dinilai kualitas kinerja perusahaan yang cukup baik dengan itu perusahaan mendapatkan timbal balik yang positif dari internal maupun eksternal.

Kata kunci: Audit Lingkungan, Tanggung jawab lingkungan, Kualitas kinerja perusahaan

Abstract

Every company has the same goal to get as much profit (profit) as possible without harming the surrounding environment. This environmental audit has a function as a basis for helping companies whose operational activities are close to the environment that have the potential for environmental damage, as a control for operational activities, as a material consideration for investors and company management in determining the quality of performance. Researchers conducted research at companies engaged in the mining sector, namely PT. Borneo Mitra Jaya in Balikpapan. This research uses a descriptive qualitative research type that describes the company managing the environment well in mining operations. The source of data in this study is primary data that comes from informants. The analysis technique used is to present a summary in the form of data related to environmental management and management related to environmental management in accident prevention and employee health. The results of the study show that the effect of environmental audit on environmental responsibility on the quality of company performance has a positive effect on environmental responsibility with good environmental management from environmental responsibility through environmental responsibility reports with GRI G4, it can be assessed that the quality of company performance is quite good with that the company gets positive feedback from internal and external.

Keywords: Environmental audit, environmental responsibility, company performance quality

PENDAHULUAN

Berkembangnya perusahaan yang mengelola sumber daya alam terutama batu bara di Indonesia yang terus bersaing untuk memenuhi pangsa pasar lokal, nasional maupun internasional (Setyawan dkk., 2020). Hal ini membuat perusahaan memiliki masalah dalam mengolah limbah dan lingkungan yang harus diperhatikan oleh perusahaan. Kinerja perusahaan dituntut terus mengikuti pasar global sesuai target yang harus di capai (Tambunan, 2022).

Kenyataannya keberadaan kegiatan pertambangan ini juga menimbulkan berbagai dampak negatif seperti terganggunya lingkungan area penambangan yang disebabkan oleh kegiatan pertambangan, selain itu timbul pula dampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat disekitar

kawasan pertambangan (Dhamayanti, 2021; Juwita & Febriyanti, 2021). Sehingga perlu adanya pengelolaan lingkungan dan kualitas kinerja yang baik dalam perusahaan pertambangan untuk mengatasi dampak dari pertambangan. Kualitas pengelolaan lingkungan dan kinerja perusahaan dapat meningkatkan performa perusahaan dalam persaingan bisnis (Agusti, 2021; Alfaiz & Aryati, 2019).

Audit lingkungan mendorong perusahaan untuk melestarikan lingkungan agar tidak sampai merusak lingkungan sekitar perusahaan yang dapat menyebabkan masalah juga dalam sosial sekitar tambang (Hermawan & Wibawa, 2022; Pertiwi, 2020). Hal ini dikarenakan dalam melakukan pengolahan sumber daya alam pasti mengeluarkan limbah. Limbah yang berupa padat, cair maupun udara pasti menimbulkan dampak yang tidak baik di lingkungan dan sosial sekitar tambang. Pertambangan memiliki potensi besar dalam meningkatkan kerusakan lingkungan akibat dari pengelolaan sumber daya alam (Kristiawan & Garside, 2021). Usaha pertambangan tidak lepas dari kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan hidup maupun lingkungan internal untuk operasional. Melalui lingkungan hidup dan sekitar tambang yang baik kualitas kinerja bisa diukur (Putra, 2000). Dari penjelasan di atas peneliti tertarik mengambil judul penelitian "Audit Lingkungan Atas Tanggung Jawab Lingkungan Terhadap Kualitas Kinerja Perusahaan"

METODE

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau menjelaskan suatu peristiwa atau aktivitas sosial. Melalui penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif ini mengungkap fakta-fakta, pemikiran, dan aktivitas dengan laporan dan kebijakan dari perusahaan dalam laporan pengelolaan lingkungan dan manajemen hasil dari laporan ini mengungkapkan penjelasan atau mendeskripsikan tentang audit lingkungan atas tanggung jawab lingkungan terhadap kinerja kualitas perusahaan di PT. Borneo Mitra Jaya. Dengan menggunakan laporan terkait lingkungan, tanggung jawab lingkungan, dan manajemen perusahaan tersebut selama tahun 2020-2021.

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data yang bersifat kualitatif karena dinyatakan dengan tulisan peristiwa atau kejadian. Sumber data penelitian, yaitu sumber data primer. Data primer di peroleh langsung dari informan berupa informasi di lapangan melalui wawancara, dokumentasi dan riset untuk mendapatkan informasi mengenai pengelolaan lingkungan dan limbah di pertambangan yang berpotensi merusak lingkungan. Data didapatkan melalui Dokumentasi yaitu melihat langsung data-data yang di bawa oleh Manajer perusahaan bertempat di rumahnya untuk memudahkan dalam penelitian dan mengumpulkan data dan Wawancara kepada manajer, terkait tanggung jawab lingkungan dan kinerja perusahaan juga tentang hasil program tanggung jawab lingkungan yang sudah di lakukan perusahaan dibantu dengan alat perekam. Alat perekam ini berguna sebagai cross check, jika pada saat menganalisis terdapat data, keterangan atau informasi yang tidak sempat tercatat oleh pewawancara. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dan bersifat mendalam serta terbuka dengan bagian Manajemen PT. Borneo Mitra Jaya.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu menjelaskan suatu peristiwa atau aktivitas sosial dalam bentuk tulisan, fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan didokumentasikan lewat laporan. Tahapan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melakukan Reduksi Data, Penyajian data, Conclusion Drawing/Verification, dan Rekomendasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem kontrol manajemen rute pengangkutan bahan dalam perusahaan memiliki alat angkut untuk bahan dalam proses pertambangan yang memiliki kategori masing-masing. Peralatan dalam alat angkut dikelompokkan menjadi dua bagian yaitu:

1. Kelompok A (Alat Angkut) meliputi semua crane, katrol, mesin katrol, batang pegangkat, dan mesin lain yang digunakan untuk pengangkutan.
2. Kelompok B (Perlengkapan Angkut) meliputi tackle, sling, rantai straps, shackle, clamps, lifting, dan semua perlengkapan lain yang digunakan untuk pengangkutan.

Perencanaan dan Prosedur Standar Operasi Darurat

Prosedur tanggap darurat secara jelas dapat dilakukan sebagai berikut berdasarkan kriteria status Emergency di PT. BMJ. Evakuasi dilakukan apabila status emergency terjadi. Langkah langkah dalam melakukan tahapan Evakuasi adalah sebagai berikut:

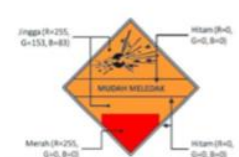
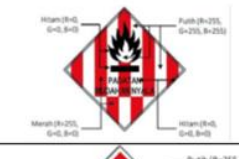

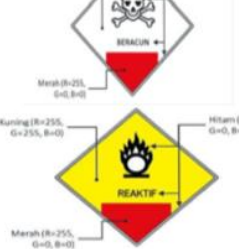
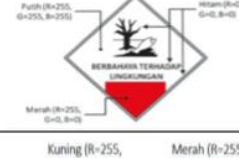

1. Mendengar bunyi bel (teriakan) tanda bahaya secara beruntun
2. Ketua dan anggotanya langsung memberi aba-aba pada seluruh staff yang ada pada bagiannya untuk bersikap tenang.
3. Seluruh staff harus mengikuti aba-aba yang diberikan oleh Ketua Evakuasi dan anggotanya.
4. Meninggalkan area tempat bekerja dengan teratur dan mengikuti jalur evakuasi yang sudah ditetapkan oleh perusahaan
5. Berkumpul pada area yang sudah ditetapkan sebagai area aman. Ketua Evakuasi dan anggotanya melakukan pendataan terhadap karyawan berdasarkan absensi.
6. Hasil dari absensi di laporkan dan diberikan kepada Ketua Evakuasi untuk diperiksa kembali.
7. Management Representative memastikan mekanisme evakuasi dipatuhi dan dijalankan melalui penetapan program simulasi bekerjasama dengan bagian Human Resource dan bagian Operasional.

Rencana Minimalisasi Limbah dan Pengendalian Pencemaran Lingkungan

Dalam pengelolaan limbah yang berpengaruh terhadap lingkungan memerlukan rencana untuk tidak merusak lingkungan akibat kegiatan tambang. Rencana yang dilakukan oleh perusahaan sebagai berikut:

1. Melakukan Pemilahan dari limbah B3 yang dihasilkan dari kegiatan tambang limbah B3 terdiri dari padat dan cair. Limbah B3 Padat antara lain : Majun bekas, Filter bekas, Hose bekas, Kaleng bekas cat thinner, sludge, tanah terkontaminasi, kemasan terkontaminasi, bahan kimia kedaluarsa, grease bekas, Tabung freon bekas, limbah klinis, Lampu TL, baterai dan lain-lain Limbah B3 Cair antara lain : Limbah hasil kurasan Oil Trap, Service penggantian oli di alat maupun unit, Cucian spare part dari bensin, kurasan tangki unit, dan lain-lain. Limbah B3 yang dimaksud memiliki karakteristik sebagai berikut:
 - a) Mudah menyala (flammable)
 - b) Pengoksidasi.
 - c) Beracun (Moderately Toxic)
 - d) Korosif
 - e) Berbahaya (Harmful)
 - f) Bersifat iritasi.
 - g) Berbahaya Bagi Lingkungan.
 - h) Mudah Meledak (explosive)
2. Setiap Limbah B3 harus dilengkapi dengan MSDS (Material Safety data sheet)
3. Harus ada petugas TPS yang ditunjuk untuk pengelolaan limbah B3
4. Tempat penampungan limbah B3 cair tidak bocor untuk limbah B3 padat dapat digunakan drum bekas
5. B3 yang diterima dari vendor harus diperiksa kemasan dan kesediaan MSDS
6. Dari rencana minimalisasi limbah terdapat simbol untuk limbah B3 yang harus dimiliki oleh perusahaan seperti berikut ini:

Tabel 1. Simbol Limbah B3

| SIMBOL | KETERANGAN |
|---|-------------------------------|
|  | Mudah Meledak |
|  | Padatan Mudah Menyala |
|  | Cairan Mudah Menyala |
|  | Reaktif |
|  | Berbahaya Terhadap Lingkungan |
|  | Label Kemasan Limbah |

Pertanggungjawaban atas bila terjadi masalah kesehatan di lingkungan internal perusahaan

Dalam perusahaan untuk masalah kesehatan di lingkungan internal perusahaan disediakan dokter untuk melakukan medical check up yang disediakan dengan bekerja sama melalui klinik terdekat perusahaan. Klinik terdekat menjadi rujukan adalah Klinik Mustika Sangsaka yang berada di jalan Ery Soeparjan desa Bukit Makmur kecamatan Kaliorang kabupaten Kutai Timur untuk pelayanan medical terdapat dokter yang ada di klinik untuk memeriksa kesehatan dan keluhan dari para pekerja tambang. Jika sakit ringan dapat dengan pengobatan jalan dan jika parah terpaksa di rawat inap ke fasilitas kesehatan yang lebih baik. Pencegahan lebih baik daripada terjadi masalah kesehatan di lingkungan internal tambang. Pencegahan yang dapat di lakukan dengan menjaga kesehatan yang harus terus dilakukan oleh para pekerja dengan memperhatikan kecukupan gizi dan vitamin yang dibutuhkan oleh para pegawai.

Kajian Resiko Lingkungan

Kajian Resiko Lingkungan yang berpengaruh pada nilai perusahaan, pengembangan tanggung jawab lingkungan, dan kualitas kinerja perusahaan akan mendapatkan hasil yang bisa di evaluasi perusahaan. Berikut tabel kajian resiko lingkungan

Tabel 2. Resiko Lingkungan

| No. | Komponen Yang Beresiko | Tolak Ukur | Dampak Yang Ditimbulkan | Keterangan |
|-----|--|--|---------------------------|---|
| 1. | Stabilitas Tanah | Nilai ambang batas erosi <20 ton/ha/tahun | Mudah Erosi | 1.Hilangnya Vegetasi penutupan menyebabkan air permukaan (air hujan) mengalir deras dengan membawa butiran tanah tanpa hambatan. 2.Perubahan kemiringan lahan yang menjadi curam |
| 2. | Kualitas Udara | Pemantauan Suhu dan Jarak Pandang | Pencemaran Udara | 1.Proses pembongkaran dan pengolahan batubara akan menghasilkan banauk debu yang berukuran halus. 2.Material tambang yang jatuh atau berterbangan di sepanjang jalan serta asap kendaraan pengangkut hasil tambang menyebabkan polusi udara di sekitar jalan angkut. |
| 3. | Aktivitas Ekonomi dan Mata Pencaharian | Peningkatan sumber mata pencaharian dan pendapatan | Kehilangan pencaharian | Masyarakat mulai kehilangan mata pencaharian karena lahan digunakan untuk tambang |
| 4. | Flora dan Fauna Darat | Penilaian dengan penggunaan perhitungan Flora dan Fauna | Kepunahan Flora dan Fauna | Alih fungsi lahan hutan, lahan pertanian, dan perkebunan menjadi areal penambangan akibatnya terganggu ekosistem alam dan hilangnya habitat fauna |
| 5. | Kualitas Air Permukaan | Permenkes RI No. 416/Menkes/Per/IX/1990 tentang Syarat-syarat dan pengawasan kualitas air. | Pencemaran Air | Hilangnya vegetasi penutup menyebabkan air hujan yang mengalir di permukaan (run off), mengerosi dan membawa material masuk ke sungai, danau dan lain-lain. |
| 6. | Kesempatan Kerja dan Berusaha | Penyerapan tenaga kerja lokal minimal 60% dari tenaga perusahaan | Kehilangan Pekerjaan | Tertutupnya kesempatan kerja bagi penduduk lokal yang ingin bekerja di bidang lain dan usaha lain. |

Dalam resiko lingkungan memiliki tingkat dampak yang berbeda dari berbagai komponen yang beresiko untuk menunjukkan rentan dampak yang dapat ditimbulkan akibat pengelolaan tambang yang menyebabkan lingkungan dapat terganggu.dengan tingkatan peluang terjadinya resiko dengan analisis level peluang sebagai berikut:

Tabel 3. Peluang Resiko Lingkungan PT. Borneo Mitra Jaya

| No. | Resiko | Level Peluang | Uraian |
|-----|---------------------------------------|---------------|---|
| 1. | Keseimbangan Tanah | C | Karena aktivitas tambang yang dilakukan membuat kemungkinan yang terjadi tingkatnya sedang tanah kehilangan keseimbangan atau stabilitas terganggu. |
| 2. | Pencemaran Udara | B | Aktivitas tambang dalam pengiriman batu bara dan logistik termasuk kegiatan lain dalam tambang menimbulkan kemungkinan besar terjadi. |
| 3. | Pencemaran air permukaan | B | Pencemaran air permukaan bisa terjadi dengan air tanah yang mengalami pencemaran dengan tidak di jaganya pengawasan limbah yang langsung bermuara ke sungai yang berasal dari limbah mempengaruhi kualitas air permukaan. |
| 4. | Penurunan Flora dan Fauna darat | C | Penurunan jumlah flora dan fauna di darat kemungkinan bisa terjadi karena pembukaan lahan yang tidak bisa di hindari untuk pertambangan menyebabkan populasi berkurang. |
| 5. | Kehilangan Mata Pencaharian | B | Penduduk warga lokal yang semula menjalankan pekerjaan di lahan tidak bisa lagi bekerja karena lahan sudah di gunakan untuk aktivitas tambang mengakibatkan lahan tidak bisa lagi digunakan. |
| 6. | Kehilangan Kesempatan Kerja dan Usaha | B | Kemungkinan besar dapat terjadi dengan adanya lahan yang digunakan untuk aktivitas tambang menyebabkan masyarakat tidak bisa lagi bekerja dengan terserapnya penduduk non lokal yang bekerja. |

Keterangan: A=Pasti terjadi, B=Kemungkinan besar, C=Kemungkinan sedang, D=Kemungkinan kecil, E=Jarang.

Tabel 4. Nilai Besaran Resiko PT. Borneo Mitra Jaya

| No. | Resiko | Level Peluang | Uraian |
|-----|---------------------------------------|---------------|---|
| 1. | Keseimbangan Tanah | 3 | Sedang, karena masih berpengaruh pada stabilitas tanah yang bisa berdampak ke masyarakat sekitar tambang tetapi tidak langsung mengenai masyarakat sekitar tambang. |
| 2. | Pencemaran Udara | 4 | Besar, Frekuensi kegiatan yang terjadi di tambang dengan menggunakan alat berat untuk aktivitas pertambangan dapat berpengaruh besar pada kualitas udara. |
| 3. | Pencemaran air permukaan | 4 | Besar, Kegiatan tambang yang berhubungan dengan lingkungan dapat menyebabkan pencemaran berhubungan dengan sumber mata air masyarakat sekitar tambang. |
| 4. | Penurunan Flora dan Fauna darat | 3 | Sedang, Kegiatan tambang yang berhubungan dengan lingkungan dapat menurunkan flora dan fauna mengganggu ekosistem flora dan fauna. |
| 5. | Kehilangan Mata Pencaharian | 4 | Besar, Karena mempengaruhi masyarakat yang seharusnya bisa tetap mempertahankan mata pencaharian harus kehilangan karena lahan digunakan untuk aktivitas tambang. |
| 6. | Kehilangan Kesempatan Kerja dan Usaha | 3 | Sedang, Karena penduduk lokal kehilangan kesempatan kerja dan usaha yang tidak terlalu drastic sampai tidak mampu bekerja lagi bagi penduduk lokal yang area tidak terlalu dekat dengan tambang tetapi tetap penduduk dekat tambang terpaksa kehilangan usaha dan kesempatan kerja. |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Keterangan : 1=Pengaruh tidak berarti, 2=Pengaruh Kecil, 3=Pengaruhnya sedang, 4=Pengaruhnya besar, 5=Bencana.

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa resiko lingkungan dalam PT.Borneo Mitra Jaya memiliki besaran resiko yang berbeda-beda menandakan bahwa resiko memiliki peluang dan level pengaruh yang menentukan besarnya dampak pada lingkungan jika tidak tertangani dengan baik. Maka dapat ditarik nilai resiko sebagai berikut:

Tabel 5. Nilai Resiko PT. Borneo Mitra Jaya

| Resiko | Peluang Besaran | Level Besaran | Nilai Resiko |
|---------------------------------------|-----------------|---------------|--------------|
| Keseimbangan Tanah | C | 3 | M |
| Pencemaran Udara | B | 4 | S |
| Pencemaran air permukaan | B | 4 | S |
| Penurunan Flora dan Fauna darat | C | 3 | L |
| Kehilangan Mata Pencaharian | B | 4 | S |
| Kehilangan Kesempatan Kerja dan Usaha | B | 3 | M |

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Dalam tabel bisa dilihat bahwa semua resiko lingkungan sudah memiliki nilai yang menunjukkan untuk menjadi pertimbangan dalam perusahaan dalam pengelolaan lingkungan yang baik dan menjadi kriteria untuk terus menjalani pengelolaan lingkungan yang terus bertambah baik dan tidak menimbulkan dampak yang sangat merugikan jika terjadi pencemaran dalam lingkungan yang terus berlanjut dalam perusahaan sehingga perusahaan bisa menjalankan progam lingkungan yang sudah di laksanakan.

Resiko lingkungan berdampak pada nilai perusahaan baik dan buruk yang dapat meningkatkan nilai dari perusahaan PT. Borneo Mitra Jaya untuk menerapkan pengelolaan lingkungan yang baik dan terus memaksimalkan penurunan dari dampak resiko lingkungan yang bisa terjadi di masa mendatang lebih mendukung pengelolaan resiko yang bisa berdampak langsung ke masyarakat sekitar tambang sensitifitas dari resiko lingkungan bisa menyebabkan tidak baiknya kualitas dari perusahaan.

Deskripsi Variabel Moderating

Dalam penelitian ini variabel moderating adalah variabel yang mempengaruhi antara variabel independen dan dependen untuk ini variabel moderating nya adalah tanggung jawab lingkungan melalui laporan tanggung jawab lingkungan dengan GR1 G4 yang fokus pada ekonomi, lingkungan, dan sosial dapat dilihat bagaimana perusahaan melakukan tanggung jawab lingkungan.

Tabel 6. Laporan Tanggung Jawab Lingkungan Berdasarkan Indikator GRI G4

| Kategori: Ekonomi | | |
|-------------------------------|-----|--|
| Kinerja Ekonomi | EC1 | Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan dibagikan (Untuk ini dibagikan langsung melalui deviden dari hasil penjualan batu bara) |
| | EC2 | Penerapan keuangan atas resiko-resiko lainnya dan aktivitas organisasi lain berkembang baik. |
| | EC3 | Organisasi yang ada di sekitar perusahaan memiliki rencana membantu dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. |
| | EC4 | Pemberian dana untuk investasi dari pemerintah. |
| Keberadaan Pasar | EC5 | Perbandingan rasio upah standar pegawai pemula menurut upah minimum upah regional dengan pegawai lama sesuai <i>jobdesc</i> |
| | EC6 | Perbandingan manajemen senior yang diperkerjakan dari masyarakat lokal di lokasi operasi yang signifikan |
| Dampak Ekonomi Tidak Langsung | EC7 | Aktivitas tambang menjadi investasi untuk pemberian jasa dan infrastruktur |
| Praktek Pengadaan | EC8 | Perbandingan dari pembelian pemasok lokal di operasional yang signifikan |
| Kategori: Lingkungan | | |
| Bahan-bahan | EN1 | Bahan-bahan yang digunakan untuk aktivitas tambang berdasarkan sesuai bahan yang ditambang |
| | EN2 | Presentase bahan yang digunakan merupakan bahan sesuai aktivitas kebutuhan tambang |

| | | |
|--|------|--|
| Energi | EN3 | Konsumsi energy untuk aktivitas tambang (energi untuk tambang dari energi listrik air dan lain-lain sekitar 100%) |
| | EN4 | Konsumsi energy di luar aktivitas tambang (energi untuk ini tidak terlalu banyak hanya jika digunakan untuk kegiatan luar tambang mencapai 50%) |
| | EN5 | Intensitas energi (energi paling intens digunakan saat aktivitas tambang) |
| | EN6 | Pengurangan konsumsi energy (energi di kurangi dengan penggunaan pengurangan energi atau mematikan alat yang tidak digunakan saat aktivitas tambang) |
| Air | EN7 | Pengambilan air di sumber mata air untuk aktivitas tambang dengan tidak membuat sumur yang menyumbat mata air warga |
| | EN8 | Sumber mata air di ambil dari sumber yang tidak bercampur dengan sumber mata air warga |
| Keanekaragaman Hayati | EN9 | Lokasi-lokasi operasional yang dikelola untuk digunakan dalam aktivitas tambang yang berdekatan dengan kawasan hutan lindung dan kawasan keanekaragaman hayati akan dipulihkan |
| | EN10 | Dampak dari aktivitas tambang yang mencakup diluar aktivitas tambang yang memiliki intensitas tinggi di daerah dekat kawasan hutan lindung akan dikurangi dengan pengelolaan lingkungan. |
| | EN11 | Habitat yang dilindungi tidak akan dimusnahkan tetap dilestarikan |
| | EN12 | Jumlah spesies yang sudah dilindungi tidak akan diganggu habitatnya dan di lihat tingkat resiko kepunahan akibat aktivitas tambang (resiko dari spesies orang hutan ini tingkat kepunahannya rendah karena tidak diganggu oleh pekerja tambang) |
| Emisi-emisi | EN13 | Emisi gas dari alat yang digunakan oleh aktivitas tambang |
| | EN14 | Intensitas emisi gas dari alat berat |
| | EN15 | Pengurangan atau pencegahan dari banyaknya emisi yang dihasilkan oleh alat berat |
| | EN16 | Emisi-emisi berupa NO ₂ CO ₂ dan emisi lainnya dapat dilihat dari banyaknya emisi yang dihasilkan melalui alat berat dan kebersihan udara |
| Limbah | EN17 | Limbah yang dikeluarkan di angkut sesuai dengan neraca limbah |
| | EN18 | Limbah yang dikeluarkan diangkut ditempat pengelolaan limbah dengan jumlah yang sesuai dengan batas maksimal pembuangan limbah |
| | EN19 | Habitat yang terkait dengan aktivitas tambang yang terpengaruh oleh limbah |
| Produk dan jasa | EN20 | Tingkat dampak produk hasil tambang terhadap lingkungan berbahaya atau tidak |
| Kepatuhan | EN21 | Denda dan jumlah total sanksi apabila ada kejadian yang tidak diinginkan terhadap lingkungan |
| Transportasi | EN22 | Dampak yang terjadi akibat pengangkutan produk-produk dan barang lain untuk aktivitas tambang termasuk tenaga kerja |
| Mekanisme pengaduan masalah lingkungan | EN23 | Jumlah pengaduan tentang dampak lingkungan yang berasal dari lingkungan karena aktivitas tambang dan ditangani oleh complain dari masyarakat sekitar tambang yang akan diselesaikan dengan melakukan evaluasi jika tetap tidak bisa berdamai dengan ini maka akan diberikan kompensasi juga untuk tindakan selanjutnya |
| Kategori: Sosial | | |
| Sub Kategori: Praktek Ketenagakerjaan dan Kenyamanan Bekerja | | |
| Kepegawaian | LA1 | Jumlah total dan tingkat perekrutan karyawan baru menurut kelompok umum, jenis kelamin dan wilayah |
| | LA2 | Tunjangan tidak ada untuk tambang tapi pesangon yang diberikan |

| | | |
|---|------|--|
| | | bila karyawan berhenti sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan dari usia dan dibedakan dengan karyawan tetap dan karyawan yang baru |
| | LA3 | Tingkat kembali bekerja dan tingkat retensi setelah cuti dari sakit dan lain-lain |
| Hubungan manajemen atau ketenagakerjaan | LA4 | Jangka waktu minimum pemberitahuan mengenai perubahan operasional, termasuk apakah hal tersebut tercantum dalam perjalanan bersama |
| Kesehatan dan keselamatan kerja | LA5 | Persentase total tenaga kerja yang diwakili dalam komite bersama formal manajemen pekerja yang membantu mengawasi dan memberikan saran program kesehatan dan keselamatan kerja |
| | LA6 | Jenis dan tingkat cedera, penyakit akibat kerja, hari hilang, dan kemngkiran, serta jumlah total kematian akibat kerja, menurut daerah dan jenis kelamin |
| | LA7 | Pekerja yang sering terkena atau beresiko tinggi terkena penyakit yang terkait dengan pekerjaan mereka |
| | LA8 | Topik kesehatan dan keselamatan yang tercakup dalam perjanjian formal |
| Pelatihan dan Pendidikan | LA9 | Jam pelatihan rata-rata per tahun per karyawan menurut gender dan menurut kategori karyawan (untuk pelatihan tergantung dengan pekerjaan masing-masing pekerja) |
| | LA10 | Program untuk manajemen ketrampilan dan pembelajaran seumur hidup yang mendukung keberlanjutan kerja karyawan dan membantu mereka mengelola purna bakti (untuk program ini tidak ada) |
| | LA11 | Persentase karyawan yang menerima review kinerja (untuk review kinerja ada) dan pengembangan karier secara regular, menurut gender dan ketegori karyawan (Untuk program ini tidak ada) |

Dalam tabel bisa dilihat tanggung jawab lingkungan dari PT. Borneo Mitra Jaya yang tidak bisa dipenuhi semua oleh PT. Borneo Mitra Jaya terutama sosial yang mengarah ke pendidikan dan pelatihan karena PT. Borneo Mitra Jaya tidak memiliki pelatihan untuk purna bakti yang seharusnya dimiliki perusahaan lain. PT. Borneo Mitra Jaya memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan yang menyangkut lingkungan terutama pengelolaan lingkungan yang baik dan internal lingkungan yang baik dalam menjaga kesehatan juga keselamatan pekerja.

Untuk hal ini tanggung jawab lingkungan perusahaan menjadi nilai dari kualitas kinerja perusahaan dari tanggung jawab lingkungan yang berhubungan dengan lingkungan untuk mengetahui perusahaan dapat melakukan tanggung jawab lingkungan yang baik tidak mengganggu aktivitas masyarakat sekitar tambang yang seharusnya tidak sampai menjadi masalah dalam aktivitas tambang.

Deskripsi Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang menjadi daya tarik atau fokus peneliti dan di pengaruhi oleh variabel bebas di penelitian ini variabel dependennya adalah kualitas kinerja perusahaan yang dinilai dari penilaian tanggung lingkungan yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan indikator GR1 G4. Dari itu bisa menunjukkan perusahaan mampu untuk mengelola tanggung jawab lingkungan yang diambil dalam perusahaan dari berbagai tanggung jawab yang dilaksanakan perusahaan sudah melakukan yang terbaik yang bisa dilakukan dengan tanggung jawab lingkungan dan kualitas rencana yang sudah disiapkan perusahaan untuk memuaskan investor dengan pengelolaan lingkungan yang baik dengan adanya tanggung jawab lingkungan perusahaan bisa membuat kontrol dalam melakukan aktivitas tambang seperti pembuatan sumur yang tidak merusak sumber mata air dan mengganggu sumber mata air masyarakat sekitar tambang dengan peningkatan yang baik dalam tanggung jawab lingkungan dapat menjadi tolak ukur dalam kualitas kinerja perusahaan yang berkaitan aktivitasnya langsung berhubungan dengan lingkungan.

Dampak dari kualitas kinerja perusahaan berpengaruh pada penilaian kinerja perusahaan yang menjadi sorotan untuk internal dan eksternal untuk terus menentukan kualitas dari program-

program yang sudah di jalankan dan keputusan untuk terus melanjutkan kebijakan yang perlu dilakukan dengan tidak mengurangi kualitas dari kinerja yang sudah memiliki nilai positif agar perusahaan tidak mengalami kemunduran bisa bersaing dalam pangsa pasar yang terus bergerak maju dan tetap menjadi perusahaan yang mengikuti arus pasar yang bergerak maju. Maju dalam pengembangan kegiatan yang menunjukkan nilai yang belum bisa lengkap untuk memenuhi indikator secara sosial dalam kepegawaian dalam sub pendidikan dan pelatihan yang menunjang keterampilan tidak ada bagi karyawan purna bakti yang seharusnya di terima untuk pengelolaan lingkungan emisi juga masuk dalam pengelolaan polusi udara yang sudah dilakukan perusahaan sehingga tidak mengganggu para pekerja dan kesehatan pekerja juga dipastikan untuk tetap terjaga dengan pemenuhan dokter yang sudah disiapkan di klinik untuk pekerja lingkungan internal dan eksternal perusahaan mempengaruhi kualitas kinerja perusahaan untuk terus berkembang.

1. Dari laporan audit lingkungan dapat dilihat bahwa hasilnya mempunyai nilai dan kriteria sebagai berikut:
 - a) Nilai 10%-25% termasuk cakupan cukup baik
 - b) Nilai 25%-35% termasuk baik
 - c) Nilai 35%-50% termasuk sangat baik
 - d) Nilai 50%-100% termasuk lebih baik
 - e) Nilai dari 0 yang berwarna merah yang di dalam sub elemen kategori nilai audit menunjukkan tidak baik
 - f) Nilai dari 1 yang berwarna orange dalam sub elemennya cukup baik
 - g) Nilai dari 2 yang berwarna kuning perusahaan dalam sub elemennya baik
 - h) Nilai 3 yang berwarna hijau mengartikan baik dan nilai 4 mengartikan sangat baik, dalam nilai audit tersaji angka yang lebih dari nilai 1 juga dalam presentase lebih dari 2% diartikan sudah cukup baik
 - i) Nilai yang tertera di dalam sub elemen mencakup angka 1 sampai 4 menunjukkan arti yang tidak berbeda dengan nilai yang berwarna pada nilai audit.
2. Dalam peluang resiko lingkungan yaitu level peluang resiko (B) PT.Borneo Mitra Jaya memiliki resiko yang mengarah pada kehilangan kesempatan kerja dan dan usaha yang untuk penduduk yang berada di area dekat tambang karena terserapnya penduduk non lokal sedangkan untuk nilai besaran resiko berdasarkan level besaran memiliki nilai sedang yaitu (3) untuk masyarakat non lokal atau area yang berada tidak di dekat tambang peluang lingkungan yang besar belum tentu berpengaruh pada semua lapisan masyarakat hal ini disebabkan resiko lingkungan berkaitan dengan lingkungan terdekat sehingga level besaran resiko dalam lingkungan secara langsung memiliki resiko dalam level yang sedang.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis yang telah peneliti lakukan dengan judul “Pengaruh Audit Lingkungan Atas Tanggung Jawab Lingkungan Terhadap Kualitas Kinerja Perusahaan” dapat disimpulkan bahwa Pengaruh audit lingkungan atas tanggung jawab lingkungan terhadap kualitas kinerja perusahaan berpengaruh positif terhadap tanggung jawab lingkungan dengan pengelolaan lingkungan yang baik dari tanggung jawab lingkungan melalui laporan tanggung jawab lingkungan dengan GRI G4 bisa dinilai kualitas kinerja perusahaan yang cukup baik; Laporan audit lingkungan yang mencakup tanggung jawab lingkungan dalam pengelolaan lingkungan dengan ruang lingkup yang mengacu pada tanggung jawab lingkungan diketahui bahwa kualitas kinerja perusahaan cukup baik dan tidak terlalu mempengaruhi sumber daya manusia lokal di sekitar tambang untuk kesempatan kerja dan berusaha.

SARAN

Hasil penelitian bisa digunakan sebagai referensi untuk pengabdian atau penelitian selanjutnya. Selain itu, audit lingkungan bisa dikembangkan sesuai kebutuhan-kebutuhan terbay yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan,

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh tim yang telah bekerja sama melakukan penelitian ini serta instansi yang telah memberikan dukungan finansial terhadap kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusti, A. (2021). Tahapan Implementasi Environmental Accounting Pada Universitas Di Kota Padang. *Jurnal Ekobistek*, 49–58.
- Alfaiz, D. R., & Aryati, T. (2019). Pengaruh tekanan stakeholder dan kinerja keuangan terhadap kualitas sustainability report dengan komite audit sebagai variabel moderasi. *Methodika: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 2(2), 112–130.
- Dhamayanti, S. K. (2021). Analisis implementasi tanggung jawab sosial berbasis stakeholder pada perusahaan perkebunan kelapa sawit. *Jurnal Bisnis, Logistik Dan Supply Chain (BLOGCHAIN)*, 1(2), 86–96.
- Hermawan, S., & Wibawa, A. (2022). Audit Lingkungan di Indonesia dan Pembelajaran dari Amerika Serikat dan Malaysia. *Jurnal Hukum Lingkungan Indonesia*, 8(2), 402–430.
- Juwita, A., & Febriyanti, D. (2021). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Mediasi. *CoMBInES-Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Sciences*, 1(1), 1094–1113.
- Kristiawan, H., & Garside, A. K. (2021). Audit Lingkungan Kegiatan Industri Hasil Tembakau di Kabupaten Kediri. *Seminar Keinsinyuran Program Studi Program Profesi Insinyur*, 1.
- Pertiwi, H. F. (2020). Analisis corporate citizenship dan hak asasi manusia terhadap isu eksploitasi lingkungan pada film “Sexy Killers.” *Masalah-Masalah Hukum*, 49(1), 71–79.
- Putra, W. M. (2000). Audit Lingkungan: Pengungkapan Isu Lingkungan dalam Laporan Keuangan Auditan. *Journal of Accounting and Investment*, 1(2), 85–92.
- Setyawan, B., Apriyanto, G., & Firdiansjah, A. (2020). Efek kepemilikan institusional, kinerja perusahaan, kualitas audit terhadap luas pengungkapan CSR perusahaan pertambangan. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 5(2), 101–110.
- Tambunan, C. A. (2022). Tanggung Jawab Corporate Terhadap Lingkungan Hidup Menuju Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Akta Notaris*, 1(1), 101–108.